

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran, dan tujuan tersebut utamanya untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar, baik pada suatu mata pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya. Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan kepehaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan serta implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar bagi para guru/dosen di sekolah/kampus.

Pembangunan dalam dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik peserta didik, taruna, pebelajar, maupun tenaga pengajar, dosen dan instruktur, serta tenaga administrasi pendidikan. Pendidikan dan pelatihan formal merupakan salah satu bidang yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor perhubungan mutlak diperlukan. Peningkatan ini dimaksudkan agar sumber daya manusia perhubungan khususnya sub sektor perhubungan udara mampu bersaing untuk mengantisipasi pengaruh globalisasi. Tantangan dan tuntutan terhadap Kementerian Perhubungan tidaklah mudah dan sederhana yaitu dengan memberikan jasa pelayanan yang prima terhadap kebutuhan masyarakat.

Kebutuhan masyarakat akan pelayanan jasa yang prima ini belum dapat dipenuhi secara optimal disebabkan salah satunya dan yang paling penting bagi kualitas sumber daya manusia, yang masih rendah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, adalah suatu hal yang tidak dapat diabaikan dan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Kementerian Perhubungan dalam hal ini sub sektor perhubungan udara harus mempersiapkan program pendidikan dan pelatihan serta kaderisasi sejak dini agar diperoleh sumber daya manusia yang berkompentensi dan profesional dalam bidang perhubungan udara.

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan adalah lembaga pendidikan kedinasan di bawah Kementerian Perhubungan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang siap pakai di dunia penerbangan khususnya dalam teknik dan keselamatan penerbangan dalam upaya menunjang operasional penerbangan nasional yang aman, nyaman, dan pelayanan yang prima terhadap pengguna jasa penerbangan. Sebagai salah satu institusi yang menghasilkan sumber daya manusia di bidang perhubungan udara, Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan selalu berupaya meningkatkan kualitas, fasilitas, dan hasil pembelajaran serta performa tenaga pengajar sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang profesional. Jumlah dosen dan instruktur yang memiliki keahlian khusus penerbangan masih kurang, sehingga dosen ataupun instruktur masih banyak yang merangkap sebagai pejabat maupun pembina taruna dilapangan. Akibatnya performa dosen dan instruktur di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal, karena tidak fokusnya dosen atau istruktur tersebut. Taruna kurang merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena instruktur

secara bertahap, berkaitan kapan sebaiknya pensintesis disajikan. Penampilan pensintesis secara bertahap, yaitu setiap kali melakukan elaborasi, secara khusus dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara konstruk-konstruk yang lebih rinci yang baru diajarkan, dan untuk menunjukkan konteks elaborasi dalam epitome, (6) penyajian jenis pensintesis, berfungsi sebagai pengait satuan-satuan konsep, prosedur, atau prinsip hendaknya disesuaikan dengan tipe isi bidang studi, tipe bidang studi yang dimaksud disini adalah konsep, prosedur, atau prinsip sedangkan jenis pensintesis biasanya berupa struktur konseptual, prosedural, atau teoritis, dalam hal prinsip keenam ini menghendaki agar struktur konseptual digunakan untuk konsep, struktur prosedural untuk prosedur, dan struktur teoritis untuk prinsip, (7) tahapan pemberian rangkuman, disajikan untuk mengadakan tinjauan ulang mengenai isi bidang studi yang sudah dipelajari, hendaknya diberikan sebelum penyajian pensintesis.

Menurut Reigeluth dan Stein (1983) ada tujuh komponen strategi yang diintegrasikan dalam teori elaborasi, yaitu (1) urutan elaboratif adalah urutan dari yang sederhana kepada yang kompleks atau dari umum ke rinci yang memiliki karakteristik khusus, (2) urutan prasyarat belajar didefinisikan sebagai struktur yang menunjukkan konsep-konsep yang harus dipelajari sebelum konsep lain bisa dipelajari, (3) rangkuman adalah tinjauan kembali (*review*) terhadap apa yang telah dipelajari penting sekali dilakukan untuk mempertahankan ritensi, (4) sintesis, yaitu strategi menghubungkan dan mengintegrasikan pada saat-saat tertentu hal-hal yang sudah dipelajari, (5) analogi menggambarkan persamaan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lain yang berbeda diluar cakupan pengetahuan yang sedang dipelajari, (6) pengaktif strategi kognitif adalah

masih dianggap sebagai pejabat ataupun pembina taruna dari pada sebagai instruktur atau fasilitator pebelajar. Suasana yang kurang kondusif ini menyebabkan proses pembelajaran taruna sedikit mengalami hambatan dengan dampak hasil belajar yang kurang maksimal.

Pengetahuan keudaraan merupakan materi perkuliahan yang menjadi dasar bagi seorang taruna yang mengikuti pendidikan di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan. Materi ini menjadi dasar bagi taruna untuk dapat memahami materi perkuliahan selanjutnya. Sebagai mata kuliah dasar bagi mata kuliah lainnya, pembelajaran mata kuliah pengetahuan keudaraan di program studi Teknik Telekomunikasi dan Navigasi Udara, Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan survey awal nilai yang didapat dari sub bagian akademik dan ketarunaan Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan untuk mata kuliah pengetahuan keudaraan tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Nilai Mata Kuliah Pengetahuan Keudaraan Taruna ATKP Medan

| Tahun Akademik | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Nilai Rata-rata |
|----------------|----------------|-----------------|-----------------|
| 2007/2008 | 5,57 | 8,50 | 6,75 |
| 2008/2009 | 5,50 | 8,33 | 6,55 |
| 2009/2010 | 5,57 | 8,47 | 6,70 |

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar pengetahuan keudaraan masih cenderung kurang memuaskan. Hasil belajar mata kuliah pengetahuan keudaraan tentunya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar secara keseluruhan.

Banyak faktor yang diduga menyebabkan hasil belajar mata kuliah pengetahuan keudaraan relatif masih rendah, satu diantaranya adalah rendahnya kualitas pembelajaran. Bila pembelajaran itu dilihat sebagai suatu sistem, maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut harus dipenuhi. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagaimana diungkapkan Hamalik (1999), yakni (1) input atau peserta didik, (2) lingkungan instruksional, (3) proses pembelajaran, dan (4) keluaran pembelajaran. Bila Hamalik memandang pembelajaran sebagai suatu sistem, sedangkan Reigeulth melihatnya dari sisi variabel pembelajaran yang saling berpengaruh. Reigeulth (1983), memandang bahwa ada tiga variabel penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, yakni (1) kondisi pembelajaran, (2) strategi/metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.

Dalam belajar di sekolah ataupun perguruan tinggi faktor guru/dosen dan cara mengajarnya merupakan faktor yang sangat penting Purwanto (2007). Menurut R.W Dahar (1989), umumnya dosen dalam melakukan pembelajaran tidak dapat berbuat banyak terhadap variabel kondisi dalam perbaikan hasil belajar. Variabel pembelajaran yang berpeluang dapat memperbaiki hasil belajar taruna adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran elaborasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh dosen dalam peros pembelajaran. Pembelajaran dengan strategi elaborasi yang berlandaskan teori elaborasi yang memiliki komponen urutan elaboratif, urutan prasyarat pembelajaran, rangkuman (*summarizer*), sintesis (*syntherizer*), analogi, pengaktif strategi kognitif (*cognitive strategy activator*) dan kontrol belajar memberikan kemungkinan yang sangat luas untuk mewujudkan kompetensi tersebut. Dengan strategi ini dapat dilakukan

penstrukturan mata kuliah berdasarkan kompetensi yang akan dibina, demikian pula pengelaborasi topik secara optimal sesuai kebutuhan, melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada paradigma baru, dengan peristiwa-peristiwa pembelajaran seperti memberikan rangkuman, sintesa dan analogi, serta senantiasa mengaktifkan strategi kognitif dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa.

Dosen dalam menyampaikan materi selalu menggunakan kebiasaan lama yaitu dengan menyampaikan materi perkuliahan dengan cara ceramah ataupun diskusi tanpa menguraikan lebih mendalam materi yang dipelajari. Dosen mengajar cenderung *text-book oriented* dan belum menekankan pada kemampuan berpikir taruna secara mandiri. Sehingga sebagai akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan dari taruna untuk belajar lebih baik. Hal tersebut terjadi karena selama ini materi yang dipelajarinya tidak menyentuh kebutuhan para taruna, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang baik. Sehingga tujuan akhir dari pembelajaran mata kuliah pengetahuan keudaraan yaitu mempersiapkan taruna untuk memahami hakikat pentingnya fasilitas-fasilitas operasional bandar udara tidak tercapai.

Panjaitan (2006) menyatakan salah satu implikasi yang penting dalam mengkaji keberhasilan taruna dalam belajar adalah perlunya diketahui faktor-faktor apa yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, yaitu salah satu kondisi belajar untuk mempengaruhi keefektifan pembelajaran adalah karakteristik pebelajar. Salah satu karakteristik taruna yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pengetahuan keudaraan adalah kemampuan awal taruna (*entry behaviour*). Menurut Fred & Elington dalam Sujarwo (1988), kemampuan

awal adalah keterampilan atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh taruna sebelum atau pada saat akan menerima materi baru. Selain itu juga, ingin diketahui sejauh mana pengaruhnya terhadap strategi pembelajaran terhadap hasil belajar taruna. Kemampuan awal sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar pengetahuan keudaraan yang akan diperoleh.

Dari beberapa fenomena di atas, maka dalam penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan keudaraan, dengan menerapkan suatu penggunaan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan, meningkatkan, memperkaya, memperluas suatu gagasan kemampuan taruna serta mengaflikasikan pengetahuan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi guna menemukan masalah yang penting untuk dikaji dan diteliti dalam pembelajaran pengetahuan keudaraan adalah sebagai berikut :

Apakah penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar pengetahuan keudaraan? Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan keudaraan taruna? Apakah dengan kemampuan awal taruna yang berbeda mempengaruhi hasil belajar pengetahuan keudaraan? Apakah taruna yang mempunyai kemampuan awal tinggi efektif diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi? Apakah taruna yang mempunyai kemampuan awal tinggi efektif diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori? Apakah taruna yang mempunyai kemampuan awal rendah efektif diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi? Apakah taruna yang mempunyai kemampuan awal rendah efektif diajar

dengan strategi pembelajaran ekspositori? Strategi pembelajaran manakah yang efektif dan efisien dalam mengajarkan mata kuliah pengetahuan keudaraan terhadap taruna yang memiliki kemampuan awal berbeda? Apakah ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran elaborasi dan strategi pembelajaran ekspositori dengan kemampuan awal taruna dalam mempengaruhi hasil belajar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat ditarik permasalahan utama sebagai batasan masalah penelitian ini. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi pembelajaran elaborasi dan strategi pembelajaran ekspositori. Selanjutnya karakteristik taruna dibatasi pada aspek kemampuan awal taruna dan pokok bahasan yang diteliti pada pokok bahasan fasilitas-fasilitas bandar udara, serta hasil belajar pengetahuan keudaraan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah taruna yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi memperoleh hasil belajar pengetahuan keudaraan lebih tinggi dibanding dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah taruna yang memiliki kemampuan awal tinggi memperoleh hasil belajar pengetahuan keudaraan yang lebih baik dibanding dengan taruna yang memiliki kemampuan awal rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal taruna dalam mempengaruhi hasil belajar pengetahuan keudaraan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh strategi pembelajaran elaborasi dengan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar pengetahuan keudaraan antara taruna yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi dengan taruna yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Mengetahui hasil belajar pengetahuan keudaraan antara taruna yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan taruna yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal taruna dalam mempengaruhi hasil belajar pengetahuan keudaraan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar taruna khususnya dalam mata kuliah pengetahuan keudaraan bagi dosen dalam merancang pembelajaran agar diperoleh optimalisasi hasil belajar. Selain itu penelitian ini kiranya bermanfaat dalam memberikan kontribusi kepada pihak pengambil kebijakan bidang pendidikan tinggi agar segala kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah bahwa sebagai data dan hasil temuan dalam penelitian ini kiranya dapat dijadikan landasan dan dikembangkan bagi peneliti berikutnya. Selain itu informasi yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran kiranya dapat disosialisasikan untuk proses pembelajaran pada mata kuliah lain.